



Diajukan	Diterima	Diterbitkan
20 Oktober 2024	20 Oktober 2024	25 Oktober 2024

PENINGKATAN MANAJEMEN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM DALAM ERA DIGITAL 4.0

(*Improvement Management Of Islamic Educational Institutions in the Digital 4.0 Era*)

Didin Kurniadin¹
STAI Sayid Sabiq Indramayu, dr.dkm@gmail.com

Abstract

The development and advancement of knowledge, digitalization, and technology have significantly impacted human life, including that of the Muslim community. However, the negative effects of globalization and environmental crises pose challenges that this community must face. In this context, Islamic education plays a crucial role in building a resilient and adaptive generation of Muslims. Through quality educational management, Islamic education must be capable of managing knowledge and technology effectively. This research aims to analyze the factors contributing to the low quality of human resources among Muslims and the strategies that can be applied to face advancements in science and technology. The focus of this study is on the management of Islamic educational institutions in the context of the digital 4.0 era. The research method employed is a library research approach, which allows the researcher to gather data and information from various relevant sources. The research findings reveal several important insights: first, there is a need for the reconstruction of the paradigm of Islamic education based on a contextual-critical approach to address contemporary challenges. Second, there should be a reorientation of the goals and curriculum of Islamic education to better align with the needs of modern society. Third, it is essential to expand and develop management and human resources in accordance with Islamic principles. Fourth, the importance of democratizing Islamic education and creating innovative alternative educational institutions is highlighted.

Keywords: Management, institutional, Islamic Education

Abstrak

Perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan, digitalisasi, dan teknologi telah membawa dampak signifikan terhadap kehidupan manusia, termasuk umat Muslim. Namun, efek negatif dari globalisasi dan krisis lingkungan hidup menjadi tantangan yang harus dihadapi oleh komunitas ini. Dalam konteks ini, pendidikan Islam berperan penting dalam membangun generasi Muslim yang tangguh dan adaptif. Melalui manajemen pendidikan yang berkualitas, pendidikan Islam harus mampu memanajerial ilmu pengetahuan dan teknologi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor penyebab rendahnya kualitas sumber daya manusia Muslim dan strategi yang dapat

diterapkan untuk menghadapi kemajuan sains dan teknologi. Fokus kajian ini adalah pada manajemen lembaga pendidikan Islam dalam konteks era digital 4.0. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan studi pustaka (*library research*), yang memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data dan informasi dari berbagai sumber yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan beberapa temuan penting: pertama, perlunya rekonstruksi paradigma pendidikan Islam yang berbasis pada pendekatan kontekstual-kritis untuk menjawab tantangan zaman. Kedua, reorientasi tujuan dan kurikulum pendidikan Islam agar lebih relevan dengan kebutuhan masyarakat modern. Ketiga, perluasan dan pengembangan manajemen serta sumber daya manusia yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islami. Keempat, pentingnya demokratisasi pendidikan Islam dan penciptaan lembaga-lembaga pendidikan alternatif yang inovatif.

Kata Kunci: Manajemen, Lembaga, Pendidikan Islam



Licence by Link Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0):
<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

PENDAHULUAN

Pada era digital sekarang ini yang terus berkembang, lembaga pendidikan Islam dihadapkan pada berbagai tantangan yang kompleks dan dinamis. Revolusi digital 4.0 telah merubah cara informasi disebarluaskan, cara belajar, pengelolaan lembaga dan interaksi sosial. Teknologi informasi dan komunikasi yang berkembang pesat memberikan peluang besar, namun juga membawa konsekuensi yang signifikan bagi pendidikan Islam (Nurmaulida et al., 2023).

Salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah adaptasi terhadap perubahan cepat dalam pengelolaan lembaga Pendidikan Islam. Banyak lembaga pendidikan Islam masih bergantung pada metode konvensional yang kurang responsif terhadap kebutuhan generasi saat ini yang tumbuh dalam lingkungan digital. Pelayanan yang tidak terintegrasi dengan teknologi informasi dapat mengakibatkan ketertinggalan pengguna dalam menguasai keterampilan yang relevan dengan dunia pendidikan masa kini (Bashori, 2017).

Selain itu, globalisasi informasi menimbulkan tantangan dalam menjaga nilai-nilai dan identitas Islam di tengah arus budaya dan informasi yang beragam. Lembaga pendidikan Islam harus berusaha untuk menyajikan konten yang tidak hanya memenuhi kebutuhan akademis, tetapi juga mendidik siswa dalam prinsip-prinsip moral dan etika Islam. Ini memerlukan pengembangan strategi yang tepat agar siswa dapat menjadi individu yang berdaya saing tanpa kehilangan akar budaya dan keagamaan mereka.

Krisis lingkungan hidup juga turut menambah kompleksitas tantangan yang dihadapi. Pendidikan Islam perlu merespons isu-isu lingkungan dan keberlanjutan dengan mengintegrasikan pendidikan lingkungan ke dalam kurikulum, sehingga siswa tidak hanya menjadi pemimpin di bidang akademis tetapi juga peka terhadap isu-isu sosial dan ekologis.

Dengan demikian, lembaga pendidikan Islam harus melakukan inovasi dalam manajemen dan layanan untuk dapat bersaing dan relevan di era digital. Penelitian dan pemahaman yang mendalam mengenai tantangan ini sangat penting agar lembaga

pendidikan Islam dapat beradaptasi dan membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan mampu berkontribusi positif terhadap masyarakat.

Toni Wijaya dalam penelitiannya mengemukakan bahwa untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di era digital, terdapat beberapa langkah penting dalam implementasi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) (Kurniadin, 2024). Langkah pertama adalah melakukan identifikasi kebutuhan pembelajaran, di mana pihak-pihak seperti siswa, guru, orang tua, dan tenaga pendidik terlibat untuk memahami apa yang dibutuhkan siswa dan bagaimana teknologi dapat memenuhi kebutuhan tersebut. Setelah itu, langkah kedua adalah mengembangkan kurikulum digital yang selaras dengan nilai-nilai Islam, melibatkan kolaborasi antara guru dan pengembang teknologi Pendidikan (Wijaya et al., 2023).

Selanjutnya, langkah ketiga mencakup pelatihan bagi guru dan staf pendidik mengenai penggunaan teknologi dalam pembelajaran, memastikan bahwa mereka dapat mengintegrasikan teknologi secara efektif. Langkah keempat adalah penyediaan infrastruktur dan perangkat teknologi yang memadai, termasuk akses internet yang stabil dan aplikasi pendidikan yang relevan. Terakhir, evaluasi dan peningkatan berkelanjutan terhadap implementasi Manajemen Pendidikan Islam diperlukan untuk memastikan kurikulum digital dan penggunaan teknologi selalu relevan dan efektif dalam mendukung pembelajaran.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi dan menganalisis urgensi peningkatan manajemen lembaga pendidikan Islam dalam menghadapi tantangan dan peluang yang dihadirkan oleh era digital 4.0. Dalam konteks yang semakin kompleks ini, lembaga pendidikan Islam harus mampu beradaptasi dengan perubahan yang cepat dan dinamis, baik dalam aspek teknis maupun dalam nilai-nilai yang diajarkan.

Peningkatan manajemen lembaga pendidikan Islam sangat penting untuk memastikan bahwa institusi pendidikan dapat memberikan pendidikan yang berkualitas dan relevan. Dengan mengintegrasikan teknologi digital ke dalam sistem manajemen, lembaga pendidikan dapat meningkatkan efisiensi operasional, memperbaiki pengalaman belajar siswa, dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan responsif terhadap kebutuhan generasi muda (Fattah, 2011).

Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi praktik terbaik dalam manajemen lembaga pendidikan Islam yang dapat diadopsi dalam konteks digital. Melalui analisis mendalam, diharapkan penelitian ini dapat memberikan rekomendasi strategis yang dapat diimplementasikan oleh pengelola lembaga pendidikan untuk meningkatkan daya saing dan relevansi pendidikan Islam di tengah arus globalisasi dan kemajuan teknologi.

Dengan demikian, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan model manajemen yang inovatif dan efektif, serta memberikan panduan bagi lembaga pendidikan Islam dalam merumuskan kebijakan dan strategi yang tepat untuk memasuki era digital 4.0. Ini bukan hanya tentang meningkatkan kualitas pendidikan, tetapi juga tentang mempersiapkan generasi Muslim yang mampu menghadapi tantangan masa depan dengan integritas dan ketangguhan.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode library research (studi pustaka) untuk menganalisis manajemen lembaga pendidikan di era digital 4.0. Metode ini melibatkan pengumpulan dan analisis data dari berbagai sumber literatur yang relevan, termasuk buku, jurnal akademik, artikel, dan laporan penelitian. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat mengeksplorasi beragam perspektif dan temuan sebelumnya yang berkaitan dengan tantangan dan peluang yang dihadapi lembaga pendidikan Islam dalam menghadapi transformasi digital (Hasan, 2014).

Salah satu keunggulan dari metode library research adalah kemampuannya untuk menyediakan dasar teori yang kuat dan komprehensif. Dengan menganalisis berbagai sumber, peneliti dapat mengidentifikasi pola, tren, dan praktik terbaik dalam manajemen pendidikan yang dapat diadaptasi oleh lembaga Pendidikan (Creswell, 2013). Selain itu, metode ini memungkinkan peneliti untuk melakukan analisis yang lebih mendalam tanpa harus terikat oleh lokasi fisik atau keterbatasan waktu. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam dan rekomendasi yang aplikatif bagi pengelola lembaga pendidikan dalam merespons tuntutan dan perubahan di era digital 4.0 (Sugiono, 2010).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahapan Peningkatan Manajemen Pendidikan Islam di Era Digital 4.0

Dalam era digital 4.0, manajemen pendidikan Islam perlu melakukan penyesuaian agar tetap relevan dan efektif dalam menghadapi tantangan zaman. Salah satu langkah penting adalah digitalisasi proses administrasi dan pengelolaan data. Dengan memanfaatkan teknologi informasi, lembaga pendidikan Islam dapat mengelola data siswa, guru, dan keuangan secara lebih efisien. Menurut teori manajemen berbasis teknologi, penggunaan sistem manajemen informasi (MIS) memungkinkan organisasi untuk mengintegrasikan data secara real-time, sehingga keputusan dapat diambil lebih cepat dan akurat (Tri Firmansyah, 2017).

Selanjutnya, penting bagi lembaga pendidikan Islam untuk meningkatkan kompetensi Sumber Daya Manusia dalam teknologi digital (L. Hasyim, 2020). Teori pembelajaran sepanjang hayat menekankan pentingnya pengembangan kompetensi secara berkelanjutan. Guru dan staf pendidikan harus diberikan pelatihan terkait literasi digital agar dapat memanfaatkan berbagai platform e-learning dan alat komunikasi berbasis teknologi. Ini akan memungkinkan lembaga untuk mengimplementasikan pembelajaran berbasis teknologi yang lebih interaktif dan menarik bagi generasi yang lebih akrab dengan dunia digital.

Selain itu, kolaborasi global melalui jaringan digital merupakan strategi penting. Dengan memanfaatkan konektivitas internet, lembaga pendidikan Islam dapat menjalin kerja sama dengan institusi lain di berbagai belahan dunia, memperluas wawasan keilmuan, dan mendapatkan akses ke sumber daya pendidikan yang lebih luas. Teori jaringan organisasi mendukung gagasan bahwa organisasi yang terhubung dengan jaringan luas memiliki kemampuan yang lebih besar untuk bertahan dan berkembang dalam lingkungan yang dinamis (Ellong, 2018).

Terakhir, inovasi kurikulum menjadi elemen yang krusial dalam meningkatkan manajemen pendidikan Islam. Kurikulum harus disesuaikan dengan kebutuhan era

digital, termasuk pengembangan soft skills seperti kreativitas, kemampuan berpikir kritis, dan literasi digital. Teori inovasi pendidikan menunjukkan bahwa kurikulum yang fleksibel dan responsif terhadap perubahan zaman akan menghasilkan lulusan yang lebih siap menghadapi tantangan masa depan.

Dengan mengintegrasikan teknologi, meningkatkan kompetensi Sumber Daya Manusia, membangun kolaborasi global, dan mengembangkan kurikulum yang inovatif, lembaga pendidikan Islam dapat meningkatkan manajemennya di era digital 4.0.

Manfaat/ urgensi Peningkatan Manajemen Lembaga Pendidikan Islam di Era Digital 4.0

Meningkatkan manajemen pendidikan Islam di era digital 4.0 memberikan sejumlah manfaat yang signifikan bagi lembaga pendidikan Islam. Salah satu manfaat utamanya adalah efisiensi dalam pengelolaan sumber daya. Dengan memanfaatkan teknologi digital, proses administrasi dan operasional, seperti manajemen data siswa, jadwal, dan keuangan, dapat dilakukan secara otomatis dan lebih cepat. Teori manajemen efisiensi dari Frederick Taylor menggarisbawahi pentingnya efisiensi dalam meningkatkan produktivitas. Dalam konteks pendidikan Islam, digitalisasi ini memungkinkan lembaga untuk mengalokasikan sumber daya dengan lebih optimal, mengurangi kesalahan manual, dan meminimalkan biaya operasional (Noor Islahudin & Ramadhani Wulandari, 2022).

Manfaat lain yang dapat dirasakan adalah peningkatan aksesibilitas dan kualitas pembelajaran. Dengan adanya platform e-learning dan teknologi pembelajaran digital, pendidikan Islam dapat diakses oleh lebih banyak orang, baik secara geografis maupun demografis. Teori aksesibilitas pendidikan menekankan bahwa teknologi dapat mengurangi hambatan dalam memperoleh pendidikan berkualitas. Melalui pembelajaran jarak jauh, materi-materi ajar berbasis Islam dapat disampaikan secara lebih fleksibel dan interaktif, sehingga meningkatkan partisipasi siswa dan memperkuat pemahaman mereka terhadap nilai-nilai agama.

Peningkatan manajemen pendidikan Islam di era digital juga membawa manfaat berupa adaptasi yang lebih cepat terhadap perubahan lingkungan pendidikan. Menurut teori manajemen perubahan dari Kurt Lewin, organisasi yang mampu beradaptasi dengan perubahan akan lebih tangguh dalam menghadapi tantangan masa depan. Teknologi memungkinkan lembaga pendidikan Islam untuk terus memperbarui metode pengajaran, sistem evaluasi, dan konten kurikulum agar tetap relevan dengan kebutuhan zaman. Misalnya, literasi digital dan kemampuan berpikir kritis kini menjadi komponen penting dalam pendidikan, yang bisa diintegrasikan dalam kurikulum berbasis Islam melalui pendekatan yang lebih modern (Amalia Yunia Rahmawati, 2020).

Selanjutnya, peningkatan manajemen di era digital dapat mendorong keterlibatan dan partisipasi orang tua serta masyarakat. Melalui platform digital, lembaga pendidikan Islam dapat membangun komunikasi yang lebih efektif dengan orang tua dan komunitas sekitar. Teori partisipasi komunitas menekankan pentingnya kolaborasi antara lembaga pendidikan dan masyarakat dalam menciptakan ekosistem pendidikan yang holistik. Dengan adanya aplikasi atau portal digital, orang tua bisa lebih mudah memantau perkembangan anak mereka, sementara masyarakat dapat

berkontribusi dalam bentuk donasi atau partisipasi dalam program-program berbasis digital.

Dengan semua manfaat tersebut, meningkatkan manajemen pendidikan Islam di era digital 4.0 tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional, tetapi juga memperluas akses pendidikan, mempercepat adaptasi terhadap perubahan, dan memperkuat kolaborasi dengan masyarakat. Manajemen yang kuat berbasis teknologi ini akan menghasilkan lembaga pendidikan yang lebih tangguh dan siap menghadapi tantangan era digital.

Pelatihan dan Pengembangan Tenaga Profesional pada Manajemen Pendidikan Islam

Pelatihan dan pengembangan tenaga profesional dalam manajemen pendidikan Islam melalui teknologi menjadi komponen penting dalam menghadapi tantangan era digital. Dengan perkembangan teknologi yang pesat, lembaga pendidikan Islam perlu memastikan bahwa tenaga profesionalnya, baik guru, staf administratif, maupun manajer, memiliki kemampuan yang relevan untuk mengelola proses pendidikan berbasis teknologi. Teori pengembangan sumber daya manusia (SDM) menekankan bahwa pelatihan yang berkelanjutan sangat penting untuk meningkatkan kompetensi dan adaptabilitas profesional dalam organisasi. Dalam konteks pendidikan Islam, pelatihan berbasis teknologi dapat meningkatkan kualitas layanan pendidikan dan memperkuat manajemen secara keseluruhan (Nurmaulida et al., 2023).

Pelatihan berbasis teknologi memungkinkan tenaga profesional dalam manajemen pendidikan Islam untuk mengakses berbagai sumber pembelajaran secara fleksibel, mulai dari kursus online, webinar, hingga program e-learning yang dirancang khusus. Melalui platform ini, mereka dapat mempelajari keterampilan baru seperti manajemen data, pengelolaan kelas digital, hingga penggunaan aplikasi pendidikan. Teori pembelajaran jarak jauh menekankan bahwa teknologi memberikan akses yang lebih luas terhadap materi pelatihan, memungkinkan setiap tenaga profesional untuk belajar sesuai dengan waktu dan kebutuhan masing-masing. Ini menjadi solusi ideal, terutama bagi lembaga pendidikan Islam yang berada di lokasi terpencil namun tetap ingin mengembangkan kualitas Sumber Daya Manusia mereka.

Selain itu, teknologi juga memungkinkan pelatihan yang lebih interaktif dan praktis. Dengan adanya simulasi digital dan aplikasi pembelajaran berbasis teknologi, tenaga pengajar dapat mengembangkan keterampilan praktis dalam mengelola kelas digital, mengoptimalkan media pembelajaran interaktif, serta memanfaatkan alat evaluasi berbasis teknologi. Teori pembelajaran konstruktivis dari Jean Piaget dan Lev Vygotsky menekankan pentingnya pengalaman langsung dalam proses belajar, dan dalam hal ini teknologi memberikan ruang bagi tenaga pengajar untuk belajar melalui praktik nyata dalam lingkungan virtual. Dengan simulasi dan aplikasi ini, mereka bisa mencoba berbagai metode pengajaran dan manajemen sebelum menerapkannya dalam kelas yang sebenarnya (Arif et al., 2017).

Teknologi juga memainkan peran dalam pembelajaran kolaboratif antara tenaga profesional di lembaga pendidikan Islam. Melalui platform digital, tenaga pengajar dan staf manajemen dapat berkolaborasi dalam proyek-proyek pendidikan, berbagi pengetahuan, dan bertukar pengalaman secara real-time. Teori pembelajaran sosial dari Albert Bandura menekankan bahwa pembelajaran terjadi melalui interaksi

dan observasi orang lain. Dengan teknologi, kolaborasi ini menjadi lebih mudah dan efektif, memungkinkan lembaga pendidikan Islam untuk menciptakan budaya belajar yang kolektif dan dinamis, di mana inovasi dan pengetahuan baru terus berkembang (Wijaya et al., 2023).

Lebih jauh, pelatihan dan pengembangan tenaga profesional melalui teknologi juga meningkatkan efisiensi manajemen pendidikan. Teori manajemen efisiensi dari Frederick Taylor menyatakan bahwa pelatihan yang tepat akan meningkatkan produktivitas dan efektivitas kinerja. Dalam hal ini, teknologi memungkinkan pengelolaan sumber daya manusia secara lebih terstruktur, dengan sistem evaluasi kinerja berbasis data, platform komunikasi yang terintegrasi, serta pengelolaan proyek yang lebih efisien. Lembaga pendidikan Islam dapat memanfaatkan teknologi untuk memantau kinerja guru, merancang program pengembangan yang sesuai, serta mengevaluasi dampak pelatihan terhadap kualitas layanan Pendidikan (Agustian & Salsabila, 2021).

Dengan demikian, pelatihan dan pengembangan tenaga profesional manajemen pendidikan Islam melalui teknologi tidak hanya meningkatkan keterampilan individu, tetapi juga memperkuat keseluruhan ekosistem pendidikan. Teknologi memungkinkan pelatihan yang lebih mudah diakses, interaktif, kolaboratif, dan berkelanjutan, memastikan bahwa lembaga pendidikan Islam mampu bersaing dan berkembang di era digital. Ini akan menghasilkan tenaga profesional yang lebih kompeten, inovatif, dan siap menghadapi tantangan global dengan tetap menjaga nilai-nilai Islam dalam proses pendidikan.

Format Manajemen Pendidikan Islam di Era Digital 4.0

Format manajemen pendidikan Islam di era digital 4.0 harus mengintegrasikan teknologi dalam setiap aspek operasional dan akademik untuk mencapai efisiensi, relevansi, dan inovasi. Manajemen berbasis teknologi menjadi landasan utama, di mana lembaga pendidikan Islam memanfaatkan sistem manajemen informasi (SMI) untuk mengelola data, administrasi, dan proses pembelajaran secara digital. Teori manajemen sistem yang dikembangkan oleh Ludwig von Bertalanffy menekankan bahwa organisasi adalah sistem yang saling berhubungan, dan dalam konteks ini, penggunaan teknologi memungkinkan komponen-komponen pendidikan (guru, siswa, kurikulum, administrasi) (Mukhlisin, 2024) berfungsi secara terintegrasi (Mulyono, 2017).

Salah satu elemen kunci dari format manajemen ini adalah pengelolaan kurikulum berbasis digital. Kurikulum perlu dirancang fleksibel, memungkinkan integrasi antara ilmu agama dengan teknologi informasi. Teori kurikulum adaptif mendukung gagasan bahwa kurikulum harus mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan sosial dan teknologi. Dalam pendidikan Islam, pendekatan ini bisa mencakup materi berbasis literasi digital yang terhubung dengan etika Islam, serta pengenalan soft skills seperti berpikir kritis dan kolaboratif yang penting di era digital.

Di samping itu, format manajemen pendidikan Islam di era digital memerlukan penguatan pada tata kelola sumber daya manusia (SDM). Sumber daya manusia, terutama guru, harus dilatih untuk memanfaatkan teknologi secara efektif dalam proses pembelajaran. Menurut teori pembelajaran berbasis teknologi dari David Jonassen, penggunaan alat-alat digital dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan memperdalam

pemahaman mereka. Guru dalam lembaga pendidikan Islam perlu mengembangkan kompetensi digital agar dapat mengintegrasikan alat-alat *e-learning*, seperti platform video konferensi, aplikasi pembelajaran, dan sistem manajemen kelas online.

Selanjutnya, format manajemen ini juga harus mengakomodasi pembelajaran jarak jauh dan kolaborasi global. Dengan adanya teknologi digital, lembaga pendidikan Islam tidak hanya dapat menyelenggarakan pembelajaran secara online, tetapi juga membangun jaringan dengan institusi global lainnya. Teori jaringan organisasi menyatakan bahwa organisasi yang terhubung dalam jaringan luas akan memiliki daya saing yang lebih tinggi (Mulkhan & others, 2004). Pendidikan Islam di era digital bisa memanfaatkan jaringan ini untuk berbagi sumber daya, memperluas wawasan keilmuan, dan meningkatkan kualitas pendidikan melalui kerja sama internasional.

Dalam hal manajemen keuangan, teknologi juga memainkan peran penting. Teori manajemen keuangan berbasis teknologi menekankan pentingnya transparansi dan akuntabilitas yang dapat dicapai melalui sistem digitalisasi keuangan. Lembaga pendidikan Islam bisa memanfaatkan teknologi untuk mengelola dana yang masuk seperti infaq pengguna, beasiswa, dana wakaf, zakat, dan donasi secara lebih efektif dan akuntabel, memungkinkan masyarakat untuk ikut serta dalam proses pendidikan melalui kontribusi digital (Nur Khomisah Pohan & Hellen Tiara, 2022).

Secara keseluruhan, format manajemen pendidikan Islam di era digital 4.0 berfokus pada pengelolaan berbasis teknologi yang mendukung kurikulum adaptif, pengembangan kompetensi SDM, pembelajaran jarak jauh, dan kolaborasi global, serta transparansi dalam keuangan. Dengan penerapan format ini, lembaga pendidikan Islam akan mampu lebih baik menghadapi tantangan globalisasi dan transformasi digital, serta tetap mempertahankan esensi nilai-nilai Islam dalam pendidikan.

Peningkatan Mutu Manajemen Pendidikan Islam di Era Digital 4.0

Peningkatan mutu layanan dalam manajemen pendidikan Islam di era digital 4.0 menjadi sebuah keharusan untuk memastikan keberlangsungan dan relevansi lembaga pendidikan Islam di tengah pesatnya perkembangan teknologi. Dalam era ini, digitalisasi layanan pendidikan menjadi salah satu langkah strategis utama. Dengan memanfaatkan teknologi informasi, proses administrasi, pendaftaran, pembayaran, hingga evaluasi hasil belajar dapat dilakukan secara online, memberikan kenyamanan dan aksesibilitas yang lebih baik bagi siswa dan orang tua. Teori layanan berbasis teknologi mendukung gagasan bahwa teknologi dapat meningkatkan efisiensi dan kepuasan pengguna layanan, memungkinkan lembaga pendidikan untuk memberikan layanan yang lebih cepat, akurat, dan transparan (Supangat & Lita Delastri, 2023).

Selanjutnya, peningkatan mutu pembelajaran menjadi fokus utama dalam peningkatan layanan pendidikan Islam. Penggunaan platform *e-learning* dan aplikasi digital untuk pembelajaran memungkinkan para siswa mendapatkan akses ke materi ajar kapan saja dan di mana saja. Teori pembelajaran aktif dari Bonwell dan Eison menekankan bahwa interaksi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar akan lebih meningkat dengan penggunaan media digital yang interaktif. Dalam konteks pendidikan Islam, ini memungkinkan pembelajaran agama dan ilmu pengetahuan umum berjalan bersamaan melalui modul-modul digital, video interaktif, dan diskusi virtual, sehingga siswa lebih tertarik dan termotivasi dalam belajar.

Selain itu, untuk meningkatkan mutu layanan, manajemen hubungan dengan orang tua dan masyarakat menjadi sangat penting. Teknologi memungkinkan komunikasi yang lebih intensif dan terbuka antara lembaga pendidikan dan orang tua. Melalui aplikasi atau portal khusus, orang tua dapat dengan mudah memantau perkembangan akademik anak mereka, berkomunikasi dengan guru, dan berpartisipasi dalam kegiatan sekolah secara online. Teori manajemen hubungan pelanggan (*Customer Relations Management*) dalam konteks pendidikan mendorong lembaga untuk terus terhubung dengan pemangku kepentingan, memastikan adanya umpan balik yang cepat, serta meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pendidikan.

Peningkatan mutu layanan juga bisa dilakukan melalui peningkatan kompetensi tenaga pengajar dan staf administratif. Lembaga pendidikan Islam perlu memberikan pelatihan yang berkelanjutan bagi guru dan staf untuk menguasai teknologi digital dalam mendukung pembelajaran dan administrasi. Teori peningkatan kualitas SDM menggarisbawahi pentingnya pelatihan untuk meningkatkan kualitas layanan. Ketika guru mampu mengelola kelas digital dan memberikan pengalaman belajar yang lebih inovatif, kualitas pendidikan Islam akan meningkat, yang pada akhirnya berkontribusi pada mutu layanan secara keseluruhan (Wijaya et al., 2023).

Tak kalah penting, layanan berbasis nilai-nilai Islam tetap harus dijaga meski dalam lingkungan digital. Mutu layanan yang ditingkatkan dalam pendidikan Islam harus tetap berlandaskan pada etika dan nilai-nilai Islam, seperti transparansi, akuntabilitas, serta keadilan dalam penyampaian layanan. Teori etika dalam manajemen menekankan pentingnya menjaga integritas dan moralitas dalam pengelolaan lembaga, di mana penerapan teknologi tidak boleh mengabaikan prinsip-prinsip tersebut.

Dengan digitalisasi layanan, pembelajaran interaktif, keterlibatan komunitas, serta peningkatan kompetensi sumber daya manusia, mutu layanan dalam manajemen pendidikan Islam akan semakin unggul di era digital 4.0. Lembaga pendidikan akan lebih mampu menyediakan layanan yang tidak hanya cepat dan efisien, tetapi juga bermakna dan berkualitas tinggi, yang sejalan dengan tuntutan teknologi modern serta nilai-nilai Islam yang luhur.

KESIMPULAN

Peningkatan manajemen pendidikan Islam di era digital 4.0 merupakan langkah strategis untuk memastikan keberlanjutan dan relevansi lembaga pendidikan Islam di tengah perkembangan teknologi yang pesat. Tahapan peningkatan manajemen ini melibatkan digitalisasi proses administrasi, pembelajaran, dan pengelolaan sumber daya melalui sistem manajemen informasi (SMI), serta penguatan kompetensi teknologi bagi tenaga pendidik dan staf. Urgensi perubahan ini sangat jelas, mengingat teknologi menawarkan manfaat seperti efisiensi, transparansi, dan aksesibilitas pendidikan yang lebih baik. Pelatihan dan pengembangan tenaga profesional menjadi kunci utama dalam memastikan penguasaan teknologi yang relevan, melalui kursus online dan e-learning yang terus memperbarui keterampilan guru dan staf. Format manajemen pendidikan Islam juga bertransformasi menjadi lebih adaptif dengan integrasi sistem berbasis data, pembelajaran jarak jauh, dan kolaborasi global.

Peningkatan mutu layanan tercermin dalam proses yang lebih interaktif, transparan, dan partisipatif, memastikan bahwa pendidikan Islam tetap berkualitas di tengah tantangan global. Dengan pendekatan ini, lembaga pendidikan Islam tidak hanya mampu bersaing, tetapi juga mempersiapkan generasi yang siap menghadapi era digital dengan keterampilan yang relevan dan tetap berpegang pada nilai-nilai Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, N., & Salsabila, U. H. (2021). Peran Teknologi Pendidikan dalam Pembelajaran. *Islamika*, 3(1), 123–133.
<https://doi.org/10.36088/islamika.v3i1.1047>
- Amalia Yunia Rahmawati. (2020). *Perilaku Organisasi Dalam Kepemimpinan* (Issue July).
- Arif, A., Kuntjojo, Maulana, I. R., Pratiwi, N. K., Ramli, M., Rusmaini, Samio, S., & Tua, A. P. O. (2017). Ilmu Pendidikan. In *Pujangga* (Vol. 1, Issue 1).
http://idr.uin-antasari.ac.id/4626/1/M_Ramli_Hakikat_Pendidik.pdf
<https://syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/tarbawi/article/view/1245>
<https://ebekunt.files.wordpress.com/2011/02/ppd.pdf>
- Bashori. (2017). Modernisasi Lembaga Pendidikan Islam Perspektif Azyumardi Azra. *Jurnal Pendidikan Islam*, 270.
- Creswell, J. W. (2013). *Research Design*. Pustaka Pelajar.
- Ellong, T. A. (2018). Manajemen Sarana dan Prasarana di Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 11(1). <https://doi.org/10.30984/jii.v1i1.574>
- Fattah, N. (2011). *Landasan Manajemen Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya.
- Hasan, I. (2014). *Metodologi dan Aplikasinya*. Ghalia Indonesia.
- Kurniadin, D. (2024). *Pengantar Manajemen Pendidikan*. Intake Pustaka.
- L. Hasyim, S. (2020). Manajemen Sumber Daya Insani. *Pendidikan Multikultural*, 4(2), 210. <https://doi.org/10.33474/multikultural.v4i2.7417>
- Mukhlisin. (2024). *BAB 3 KOMPONEN-KOMPONEN PENDIDIKAN*. Intake Pustaka.
- Mulkhan, A. M., & others. (2004). *Pendidikan Islam dan Tantangan Globalisasi*. Presma UIN Yogyakarta.
- Mulyono. (2017). *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*. Ar Ruz Media.
- Noor Islahudin, A., & Ramadhani Wulandari, N. (2022). Manajemen Pembiayaan Pendidikan Perspektif Al-Quran. *Mindset: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1, 1–21. <https://doi.org/10.58561/mindset.v1i1.24>
- Nur Khomisah Pohan, & Hellen Tiara. (2022). Manajemen Keuangan dan Pembiayaan (Tawil) Dalam Perspektif Islam. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 3(1), 45–78.
<https://doi.org/10.21154/sajiem.v3i1.90>
- Nurmaulida, W., Irawan, & Priatna, T. (2023). Penerapan Manajemen Sains dan Teknologi di Sekolah Menengah Pertama Islam Cendekia Cianjur. *PANDU: Jurnal Pendidikan Anak Dan Pendidikan Umum*, 1(1), 9–13.
<https://doi.org/10.59966/pandu.v1i1.9>

- Sugiono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.
- Supangat & Lita Delastri. (2023). Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan Di Perguruan Tinggi'. *Journal of Comprehensive Science (JCS)*, 12(2).
doi:10.59188/jcs.v2i12.556
- Tri Firmansyah, D. (2017). Hubungan Pengelolaan Sistem Informasi Manajemen Dengan Produktifitas Guru Smk'. *Teknologi Elektro*, 8(2).
- Wijaya, T., Murtafiah, N. H., Islam, U., & Nur, A. (2023). *IMPLEMENTASI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM*. 02(02), 47–52.